

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Agus Wijayanto¹, Daryono², Mochamad Bayu Firmansyah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Wiranegara

¹wijayadelta15@gmail.com, ²daryono.jarwo@gmail.com,

³firmanisyahbayu970@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the implementation of character education in the formation of students' holistic personality. The research was a qualitative study conducted at SDN Pasrepan III Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. Data were obtained from in-depth interviews with key informants : principals, teachers, and students parents. Data were analyzed by using the steps of data reduction, data display, and conclusion/verification. Based on the results of the data analysis, the research showed that: (1) the management of character education could be divided into two strategies, namely internal and external; (2) the internal strategy of the school could be accomplished through the four pillars, namely teaching and learning activities in the classroom, daily activities in the form of school culture, habit formation activities, curricular and extra-curricular activities; and (3) external strategy could be done by cooperating with parents and the community.

Keywords: *character education, holistic personality, elementary school*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN Pasrepan III Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. Data diperoleh dari hasil indept interview dengan key informant : kepala sekolah, guru, dan Orangtua siswa. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah data reduction, data display, dan conclusion/verification. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) pengelolaan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah; (2) strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk school culture, kegiatan habituation, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler; dan (3) strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Kata kunci: *pendidikan karakter, pribadi holistik, sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya peredaran video asusila yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkelahian antarpelajar, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, dan berbagai peran negatif lainnya. Begitu juga pergaulan di masyarakat telah bergeser dari masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi asosial. Hal itu disebabkan banyaknya pengaruh nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia tanpa melalui proses filterisasi. Pengaruh tersebut apabila dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi muda, khususnya siswa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan (Hasan, 2010:6).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Pasrepan III Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan, nilai-nilai yang diterapkan sudah dikatakan baik sesuai dengan visi yang ada di sekolah tersebut yaitu "Terwujudnya insan yang berkarakter, terampil, inovatif, dan Berprestasi". Kepala Sekolah dan Dewan Guru SDN Pasrepan III Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan memiliki tanggung jawab menjalankan tugas

mengajar dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005:7). Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk

memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri (Mohajan, 2018). Penelitian ini dilakukan di SDN Pasrepan III Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (indept interview) dengan informan kunci (key informan), yaitu : kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik induktif yang menempuh langkah-langkah: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi data (conclusion drawing/verification) (Bogdan dan Biklen, 1998). Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pentingnya pengelolaan pendidikan berbasis karakter di SDN Pasrepan III Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. Sehingga dalam proses pengumpulan data peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada sumber data sehingga memperoleh data yang mendalam dari sumber data tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membuat rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa makna dari pendidikan karakter?
2. Apa saja strategi pelaksanaan pendidikan karakter?
3. Apa tujuan dari pendidikan karakter?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami makna pendidikan karakter.
2. Mengetahui strategi pelaksanaan pendidikan karakter.
3. Mengetahui tujuan pendidikan karakter

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Makna Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya

tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai suatu hal yang niscaya. John Sewey, misalnya, pada tahun 1916 yang mengatakan bahwa sudah merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah. Kemudian pada tahun 1918 di Amerika Serikat (AS), Komisi Pembaharuan Pendidikan Menengah yang ditunjuk oleh Perhimpunan Pendidikan Nasional melontarkan sebuah pernyataan bersejarah yaitu mengenai tujuan-tujuan pendidikan

umum. Lontaran itu dalam sejarah kemudian dikenal sebagai “Tujuh Prinsip Utama Pendidikan”, antara lain:

1. Kesehatan
2. Penguasaan proses fundamental
3. Menjadi anggota keluarga yang berguna
4. Pekerjaan
5. Kewarganegaraan
6. Penggunaan waktu luang secara bermanfaat
7. Watak Susila

Pendidikan ke arah terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggungjawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu, misalnya guru PKN atau Guru PAI. Walaupun dapat dipahami bahwa yang dominan untuk mengajarkan pendidikan karakter bangsa adalah para guru yang relevan dengan pendidikan karakter bangsa tanpa terkecuali, semua guru harus menjadikan dirinya sebagai sosok teladan yang berwibawa bagi para siswanya. Sebab tidak akan memiliki makna apapun bila seorang guru PKN

mengajarkan menyelesaikan suatu masalah yang bertentangan dengan cara demokrasi, sementara guru lain dengan cara otoriter. Atau seorang guru PAI dalam menjawab pertanyaan para siswanya dengan cara yang nalar sementara guru lain hanya mengatakan asal-asalan dalam menjawab. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah ditinggalkan.

Sebagai sebuah proses, ada dua hal asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan yang disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini menunjuk bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk

mengembangkan kehidupannya. Kedua, pendidikan dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, disengaja, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja ini merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat terutama cita-cita orang yang mendapatkan kekuasaan. Cara mengatur manusia dalam pendidikan ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat akan diatur. Artinya, tujuan dan pengorganisasian pendidikan mengikuti arah perkembangan sosio-ekonomi yang berjalan. Jadi, ada aspek material yang menjelaskan bagaimana arah pendidikan didesain berdasarkan siapa yang paling berkuasa dalam masyarakat tersebut. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu

bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Tujuan Pendidikan Karakter

Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan Nasional

berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan. Tujuan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

2. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa merupakan Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dan diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, maka kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai yang berasal dari agama. Dan sumber yang kedua

adalah Pancasila, Pancasila : Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut dengan Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut lagi dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa untuk mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Negara yang lebih baik, yaitu Warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai Warga Negara. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak disadari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Strategi Pendidikan Karakter yang akan dibahas adalah Strategi Pendidikan Karakter melalui Multiple Talent Approach (Multiple Intelligent). Strategi Pendidikan Karakter ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik yang manifestasi pengembangan potensi akan membangun Self Concept yang menunjang kesehatan mental. Konsep ini menyediakan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinya. Ada banyak cara untuk menjadi cerdas, dan cara ini biasanya ditandai dengan prestasi akademik yang diperoleh disekolahnya dan anak didik tersebut mengikuti tes inteligensi. Cara tersebut misalnya melalui kata-kata, angka, musik, gambar, kegiatan fisik atau kemampuan motorik atau lewat cara sosial-emosional. Menurut Gardner (1999), manusia itu sedikitnya memiliki 9 kecerdasan. Kecerdasan manusia, saat ini tak hanya dapat diukur dari kepandaianya menguasai matematika atau menggunakan

bahasa. Ada banyak kecerdasan lain yang dapat diidentifikasi di dalam diri manusia. Sedangkan menurut Howard Gardner (1999) yang menjelaskan 9 kecerdasan ganda, apabila dipahami dengan baik, akan membuat semua orang tua memandang potensi anak lebih positif. Terlebih lagi, para guru dapat menyiapkan sebuah lingkungan yang menyenangkan dan memperdayakan di sekolah.

Konsep Multiple Intelligence mengajarkan kepada anak bahwa mereka bisa belajar apapun yang mereka ingin ketahui. Bagi Orangtua atau guru, yang dibutuhkan adalah kreativitas dan kepekaan untuk mengasah anak tersebut. Baik guru atau Orang tua juga harus berpikir terbuka, keluar dari paradigma tradisional. Kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Kecerdasan bagaikan sekumpulan keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat. Melalui pengenalan Multiple

Intelligence, kita dapat mempelajari kekuatan atau kelemahan anak dan dapat memberikan mereka peluang untuk belajar melalui kelebihan mereka, tujuannya adalah agar anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dunia.

Berdasarkan pada penelusuran data, peneliti menemukan bahwa perencanaan pendidikan karakter di SDN Pasrepan III sudah direncanakan sejak lama sebelum kepala sekolah yang sekarang, yakni dengan menerapkan pendidikan karakter yang dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan sekolah. SDN Pasrepan III menerapkan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik, jujur, disiplin dan tanggung jawab, sehingga siswa dapat membiasakan diri pada perilaku kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah, namun di lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sehingga menunjang keberhasilan pendidikan, pengembangan karakter siswa dengan mengikutsertakan peran orang tua peserta didik sebagai pendukung sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter direncanakan oleh kepala sekolah

dengan dibantu oleh guru kelas dengan membuat RPP dan silabus dengan disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan keadaan siswa di SDN Pasrepan III.

Berdasarkan observasi dan wawancara mengenai perencanaan pendidikan karakter pada pembelajaran, di SDN Pasrepan III hal tersebut sudah dilaksanakan oleh guru dengan melakukan persiapan mengajar. Dalam persiapan mengajar guru melakukan tiga hal, yaitu (1) mengidentifikasi dan juga mengelompokkan kompetensi yang akan dicapai setelah proses pembelajaran, (2) mengembangkan materi standar, dan (3) merencanakan penilaian hal tersebut dapat dilihat dari RPP dan Silabus yang sudah dibuat oleh guru kelas. Selain itu peneliti menemukan bahwa pada saat perencanaan pendidikan karakter oleh sekolah, yaitu ketika menyusun perangkat pembelajaran khususnya Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di dalamnya juga sudah terdapat nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kebutuhan karakter siswa. Hal itu juga didukung oleh kurikulum 2013 yang mengharuskan guru untuk lebih mementingkan

pendidikan karakter daripada kognitifnya. Hal tersebut dapat dilihat dari RPP dan silabus mencantumkan kriteria-kriteria karakter apa saja yang akan dicapai, misal pada aspek kejujuran, bekerja sama, dan juga kedisiplinan. Perencanaan pendidikan karakter terdapat pada proses pembelajaran yang dilakukan guru, guru terlebih dahulu menyusun silabus, RPP dan bahan ajar. Silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajaran terdapat nilai-nilai pendidikan karakter.

Metode pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Pasrepan III berdasarkan temuan peneliti dengan menggunakan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa metode pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Pasrepan III dilakukan dengan menggunakan metode (1) merambah ke seluruh kehidupan sekolah, perbaikan dan organisasi manajemen sekolah, (3) kerja sama dengan berbagai pihak, dan (4) integrasi dalam kurikulum. Penjabarannya sebagai berikut di bawah ini.

Pertama, pendidikan karakter di SDN Pasrepan III merambah ke seluruh dimensi kehidupan sekolah. Mulai dari siswa-siswa masuk

gerbang sekolah lewat pintu masuk dan menyapa setiap guru yang ditemuinya, tidak ribut di dalam kelas, berlaku sopan saat di kantin sekolah, dan melakukan kegiatan positif lainnya seperti membersihkan kelas tanpa adanya kegaduhan dan menyusun kembali buku yang sudah dibaca. Semuanya akan menjadi penanda bahwa pendidikan karakter yang direncanakan sungguh merambah dalam setiap kegiatan siswa di sekolah termasuk hal-hal sederhana dalam keseharian siswa.

Kedua, dari hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru pendidikan karakter dapat diketahui melalui pengembangan organisasi dan manajemen, hal tersebut dapat dilihat dari pembentukan organisasi dan manajemen sekolah yang berjiwa pembentukan karakter, baik berupa kebijakan-kebijakan maupun keputusan yang diambil.

Ketiga, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa pendidikan karakter di SDN Pasrepan III bekerjasama dengan seluruh warga sekolah terutama Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan.

Keempat, dari hasil observasi di dalam kelas pendidikan karakter di SDN Pasrepan III dilaksanakan secara terintegrasi dalam kurikulum hal ini ditemukan pada pembelajaran di kelas yang menggunakan kurikulum merdeka bahwa pembentukan siswa juga melalui pendidikan karakter. Contoh yang sudah dilaksanakan adalah senam pagi, setiap hari Jum'at diadakan pembacaan surat-surat pendek, Istighosah pada hari Jum,at Legi, menyisihkan sedikit rezeki untuk diinfakkan, dan Sabtu Bersih.

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa evaluasi pendidikan karakter di SDN Pasrepan III dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, evaluasi pendidikan karakter adalah upaya untuk membandingkan perilaku anak dengan standar atau indikator karakter yang ditetapkan oleh guru kelas. Peneliti menemukan bahwa guru melakukan evaluasi pendidikan karakter menggunakan (1) evaluasi pada akhir pembelajaran, (2) mengamati karakter masing-masing siswa, (3) pada kompetensi yang dilaksanakan, (4) evaluasi diri anak,

(5) catatan guru kelas, dan (6) lembar kerja siswa atau LKS. Pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di SDN Pasrepan III dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan pada pernyataan guru kelas IV dapat dikatakan bahwa pada tiap pertemuan atau akhir pembelajaran dan setiap kompetensi yang sudah dilaksanakan diadakan evaluasi, sehingga guru dapat mengetahui tingkat perubahan karakter siswa tersebut. Guru tidak terpaku kedalam aspek kognitif saja. Namun lebih mementingkan aspek sikap dan aspek psikomotorik siswa, selain itu guru kelas dan pihak sekolah meminta bantuan kepada orang tua wali murid untuk dapat mengawasi anaknya di rumah. Solusi lain yang dilakukan guru kelas dan pihak sekolah yaitu dengan melakukan pendekatan untuk siswa dan mengadakan kerjasama antara guru dan orang tua. Dari uraian di atas dapat dikatakan juga bahwa terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan karakter. Solusi yang dilakukan dapat melalui catatan BK maupun berkonsultasi langsung

kepada pihak orang tua untuk mengetahui bagaimana karakter atau sikap anak pada saat di rumah.

Dalam hal ini Rohmawati, O., & Watini (2022) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan karakter secara berkesinambungan yang bertujuan memantau proses pelaksanaan dan perubahan karakteristik siswa untuk meningkatkan keefektifan pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh karena setiap guru diwajibkan mengevaluasi tiap pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan pelaksanaan. Guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dalam sepak terjang dan perjuangan yang digariskan dan agenda direncanakan.

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dengan baik di sekolah, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan berdasarkan data dan fakta dari (Kemendikbud, 2020). Pertama, integrasi ke dalam kurikulum dimana pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah pada semua mata pelajaran,

baik akademik maupun non-akademik. Guru diharapkan dapat menyisipkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan materi pelajaran. Kedua, pembiasaan perilaku baik dimana sekolah perlu membiasakan peserta didik untuk berperilaku sesuai nilai-nilai karakter mulia melalui kegiatan rutin. Ketiga, keteladanan guru dan tenaga kependidikan dimana mereka harus menjadi teladan dan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai karakter yang baik. Perilaku guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Keempat, partisipasi orang tua dan masyarakat dimana peran serta sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan membantu pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, temuan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak menyajikan data empiris dari lapangan secara langsung.

Namun, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan pendidikan karakter dengan memaparkan strategi-strategi implementasi yang

dapat dijadikan acuan bagi sekolah dan lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan karakter secara efektif. Originalitas dari penelitian ini terletak pada upaya untuk mensintesis berbagai strategi implementasi pendidikan karakter dari berbagai sumber literatur secara komprehensif. Sintesis ini menjadi acuan praktis pemangku kepentingan mengembangkan dan menerapkan program pendidikan karakter efektif

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Strategi-strategi dalam

Perkembangan Pendidikan Berkarakter salah satunya adalah Strategi Pendidikan Karakter melalui Multiple Intelligence (Multiple Talent Approach) Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik yang merupakan Pengembangan potensi yang membangun self concept yang menunjang kesehatan mental.

Tujuan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya yaitu : (a) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. (b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa. (c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. (d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. (e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran di SDN Pasrepan III dapat dilihat dari metode pelaksanaannya, yaitu menggunakan metode (a) merambah ke seluruh kehidupan sekolah, (b) pengembangan organisasi dan manajemen berjiwa pembentukan karakter, dan (c) bekerja sama dengan banyak pihak. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru adalah kurangnya waktu pelaksanaan pendidikan karakter dan juga media untuk menyampaikan kepada siswa. Selain itu perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukan karakter yang dikembangkan dalam silabus dan RPP oleh guru dengan melakukan persiapan mengajar.

Dalam persiapan mengajar guru melakukan dan mengembangkan tiga hal, yaitu (a) mengidentifikasikan dan mengelompokkan kompetensi yang akan dicapai setelah proses pembelajaran, (b) mengembangkan materi standar, dan (c) merencanakan penilaian hal tersebut dapat dilihat dari RPP dan Silabus yang sudah dibuat oleh guru kelas. Terakhir, evaluasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar dilaksanakan

pada akhir pembelajaran dengan cara (a) mengamati karakter masing-masing siswa, (b) pada kompetensi yang dilaksanakan, (c) evaluasi diri anak, (d) catatan guru kelas, dan (e) lembar kerja siswa. Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan lagi sasarannya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga harus dilaksanakan hingga usia dewasa. Disamping diberikan di sekolah pendidikan karakter harus dimulai dari rumah tangga yaitu pendidikan dari orang tua. Pembahasan terkait penelitian ini sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif Analisis Pentingnya Pengelolaan Pendidikan Berbasis Karakter di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Goble, G Frank. 1991. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius Maksum, Muhammad. 2014. *Menjadi Guru Idola*. Klaten: Cable Book.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.
- Muin, Fachtul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Arr-ruzz Media
- Rachman, Maman. 2000. *Reposisi, Reevaluasi, dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Cristianingsih, E. (2020). Implementasi Kebijakan Administrasi Kependudukan Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, 12(2).
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85-104.
- Haq, M. F. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 26-41.
- Kurniawan, A., Nurochmah, A., Fachrurrozy, A., Jalal, N. M., Djollong, A. F., Nurcahyawati, E., ... & Farida, I. (2022). **MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA**
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). *Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan*

- kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Kusumandari, P., & Rohmah, N. (2018). Manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 267-278.
- Mohajan, H. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. Published in: *Journal of Economic Development, Environment and People*. Vol. 7 No. 1 (31 March 2018): pp. 23-48.
- Muizu, W. O. Z., & Sule, E. T. (2017). Manajer dan perangkat manajemen baru. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(2), 151-160.
- Muzaki, I. A., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai Basis Penguatan Kualitas Pendidikan. *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1431.
- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Panambunan, O., Tewal, B., & Trang, I. (2017). Pengalaman Kerja, Pelatihan Kerja, Iklim Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Primayana, K. H. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(02), 7-15.
- Purba, S., Subakti, H., Kato, I., Chamidah, D., Muntu, D. L., Cecep, H., ... & Saputro, A. N. C. (2021). Teori Manajemen Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan di sekolah dasar kecamatan Ngemplak, Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196-207.
- Saniah, N. (2020). Hubungan Antar Manusia Dalam Administrasi Dan Bentuk-bentuk Kemitraan Strategis Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Education Achievement: Journal of Science and Research*.
- Saragih, M. Y. (2019). Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12.
- Sutarna, N. (2016, August). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

- DARYONO, D., Firmansyah, M. B., Mariyanti, M., Budiman, M. F., Muhajir, A., Muthoharoh, D., ... & Slamet, M. (2021). Kontribusi Landasan Pendidikan dalam Aspek Humas Pendidikan. Lembaga Academic & Research Institute.
- Daryono, M. P., Firmansyah, M. B., Anwar, C., Faizah, F. N., Ahzab, M. S., Kurniawati, E., ... & PS, P. W. (2022). Konsep Dan Aplikasi Landasan Pendidikan Dalam Sekolah Penggerak. Lembaga Academic & Research Institute.
- Daryono, D., & Firmansyah, M. B. (2021). Public Relations Promotion Strategy for Higher Education in the Era of Society 5.0. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 10-25.
- Julia, A., & Hapsari, R. E. D. P. LANDASAN SOSIOLOGIS SEBAGAI LANDASAN PELAKSANAAN PROGRAM MBKM. Landasan Pendidikan Dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Konsep dan Aplikasi), 47.
- DARYONO, D., FUAT, F., FIRMANSYAH, M. B., AHSANA, A., ROKHMAWAN, T., NURAI SAH, R., & HADI, S. (2020). Panduan pembelajaran via simulasi digital (SIMDIG). Lembaga Academic & Research Institute.
- Daryono, M. B. F. D. (2021). Landasan Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Aspek Humas Pendidikan di Indonesia . Ari Institute.
-